

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS CERPEN BERBANTUAN MOODLE DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Sri Andayani^{1*}, Fathiaty Murtadho², Sintowati Rini Utami³

¹Universitas Negeri Jakarta, , Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, 13220, Indonesia

*Alamat email penulis koresponden: handa.srianda@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan bahan ajar menulis cerpen berbantuan Moodle dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk kelas XI SMA Triguna 1956. Penelitian ini termasuk penelitian R&D dengan model pengembangan ADDIE. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan kuesioner. Responden untuk analisis kebutuhan ada guru dan siswa kelas XI SMA. Subjek uji coba adalah kelas XI SMA. Temuan menunjukkan 1) hasil analisis kebutuhan ditemui siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerpen dan guru membutuhkan media pembelajaran yang variatif, 2) tahapan dalam pengembangan ini tanpa dilakukan tahapan evaluasi, yaitu tahapan analisis, desain, pengembangan, dan implementasi pengembangan bahan ajar Hasil validasi ahli materi maupun media menunjukkan bahan ajar tergolong "Sangat Layak Digunakan" dengan skor sebesar 88,3% dan 91,07%. 3) Kelayakan bahan ajar dilakukan pada uji coba skala kecil dan uji coba skala luas. Hasil uji coba skala kecil sebesar 75,16% dan hasil uji coba skala luas sebesar 73,59%, sehingga bahan ajar dinyatakan layak digunakan dan sesuai dengan pembelajaran diferensiasi siswa dalam menulis cerpen.

Kata kunci: Moodle, menulis cerpen, pembelajaran berdiferensiasi

Abstract

The aim of this research is to develop teaching materials for writing short stories assisted by Moodle in differentiated learning for class XI SMA Triguna 1956. This research includes R&D research with the ADDIE development model. The research instruments used observation sheets and questionnaires. Respondents for the needs analysis were teachers and students of grade XI SMA. The subject of the trial was class XI SMA. The findings show 1) the results of the needs analysis found that students have difficulty in writing short stories and teachers need varied learning media, 2) the stages in this development without the evaluation stage, namely the stages of analysis, design, development, and implementation of teaching material development. The summary of the validation of material and media experts showed that the teaching materials were classified as 'Very Feasible to Use' with a score of 88.3% and 91.07%. 3) The feasibility of teaching materials was carried out in small-scale trials and broad-scale trials. The results of the small-scale trial were 75.16% and the results of the broad-scale trial were 73.59%, so that the teaching materials were declared feasible to use and in accordance with students' differentiation learning in writing short stories.

Keywords: Moodle, short story writing, differentiated learning

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis, khususnya menulis cerpen, merupakan kompetensi esensial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA. Cerpen sebagai bentuk karya sastra membutuhkan keterampilan berpikir kreatif, penguasaan struktur naratif, serta kemampuan menggunakan bahasa secara ekspresif. Namun kenyataannya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerpen. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa kesulitan dalam mengembangkan ide cerita, menyusun alur yang runtut, dan menggunakan gaya bahasa yang menarik. Hal ini diperkuat oleh temuan Subekti (2022) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa SMA masih rendah karena kurangnya pembinaan dan terbatasnya sumber belajar yang inovatif.

Di sisi lain, guru seringkali menerapkan pendekatan pembelajaran yang bersifat seragam dan tidak mempertimbangkan kebutuhan belajar individu siswa. Padahal, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa berdasarkan tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar mereka (Wiguna & Oka, 2023). Dalam konteks ini, guru dituntut untuk menghadirkan bahan ajar yang mampu menyesuaikan gaya belajar siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta menantang.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan teknologi pembelajaran berbasis digital, seperti Moodle. Moodle merupakan platform Learning Management System (LMS) yang menyediakan berbagai fitur interaktif, seperti forum diskusi, kuis, tugas daring, dan jalur pembelajaran adaptif. Penelitian Priyanto (2019) menunjukkan bahwa Moodle efektif digunakan untuk meningkatkan keterlibatan dan kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa. Moodle juga mendukung pendekatan pembelajaran mandiri dan fleksibel, yang sejalan dengan semangat pembelajaran berdiferensiasi.

Meski demikian, belum banyak bahan ajar Bahasa Indonesia, khususnya menulis cerpen, yang dikembangkan secara khusus dengan mengintegrasikan Moodle dan prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan bahan ajar yang tidak hanya memuat konten pembelajaran yang relevan, tetapi juga dirancang dengan mempertimbangkan variasi gaya belajar siswa dan memanfaatkan fitur-fitur Moodle secara optimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar menulis cerpen berbasis Moodle yang dapat mendukung pembelajaran berdiferensiasi di kelas XI SMA Triguna 1956.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengembangan (Research and Development) yang bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar menulis cerpen berbasis Moodle dalam pembelajaran berdiferensiasi. Desain pengembangan mengacu pada model ADDIE yang terdiri atas lima tahap, yaitu: Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Namun, dalam penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap implementasi awal. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI SMA Triguna 1956 tahun pelajaran 2023/2024 yang terdiri dari 36 siswa, yang terbagi dalam kelompok uji coba terbatas (10 siswa) dan kelompok uji coba luas (30 siswa).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi kebutuhan belajar siswa, angket analisis kebutuhan guru, pedoman wawancara, lembar validasi bahan ajar untuk ahli materi dan ahli media, serta angket respon siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, penyebaran angket, wawancara, validasi ahli, dan uji coba bahan ajar. Bentuk data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari skor validasi dan respon siswa, serta data kualitatif dari hasil observasi dan wawancara. Semua data dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengukur kelayakan bahan ajar serta efektivitas penggunaannya dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Kebutuhan

1. Sebanyak 53,7% siswa menyatakan jarang menulis cerpen.
2. Hanya 2,4% siswa yang merasa sangat percaya diri dalam menulis cerpen.
3. Mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide cerita, menyusun alur naratif, dan menggunakan gaya bahasa yang variatif.
4. Guru Bahasa Indonesia menyatakan membutuhkan media pembelajaran yang mampu memfasilitasi pembelajaran berdiferensiasi.

No.	Pernyataan	Jawaban guru
1.	Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide saat menulis cerpen, sehingga memerlukan media pembelajaran yang lebih interaktif. Moodle dinilai mampu mendukung pembelajaran diferensiasi dan relevan untuk diintegrasikan dalam pengembangan bahan ajar menulis cerpen sesuai kebutuhan siswa.	Sangat setuju (48,5%)

2.	Kemampuan menulis cerpen siswa masih rendah dan Moodle merupakan platform yang cocok untuk membantu pembelajaran menulis secara bertahap dan mandiri. Moodle juga memudahkan pemberian umpan balik dan menarik untuk digunakan pembelajaran cerpen.	Setuju (45,5%)
3.	Guru familiar dengan Moodle Kurang setuju (6,1%)	Guru familiar dengan Moodle Kurang setuju (6,1%)

Table 1. Hasil olahan Angket Analisis Kebutuhan

No	Aspek yang dinilai	Presentase (%)
1	Sering menulis cerpen	53,7
2	Percaya diri dalam menulis cerpen	2,4
3	Kesulitan dalam menentukan ide cerita	65,8
4	Kesulitan menyusun alur	72,1
5	Kesulitan menggunakan gaya bahasa variatif	60,5

Tabel 2. Hasil Angket Kebutuhan Siswa Terhadap Menulis Cerpen

Hasil Pengembangan Bahan Ajar

1. Bahan ajar dikembangkan dalam bentuk modul digital berbasis Moodle.
2. Struktur bahan ajar mencakup tujuh tahap kegiatan menulis cerpen.
3. Digunakan fitur interaktif seperti H5P untuk latihan menulis, kuis, dan refleksi.
4. Modul menyediakan jalur belajar berdiferensiasi sesuai minat dan kesiapan siswa.

NO	Tahapan Menulis Cerpen
1	Menentukan tema
2	Membuat kerangka cerita
3	Mengembangkan tokoh dan latar
4	Menyusun alur

5	Menulis draf
6	Merevisi
7	Mempublikasi

Tabel 3. Struktur Bahan Ajar Cerpen dalam Moodle

Hasil Validasi dan Uji Coba

1. Validasi ahli materi: 88,3% (kategori sangat layak).
2. Validasi ahli media: 91,07% (kategori sangat layak).
3. Uji coba terbatas (10 siswa): skor keterbacaan dan kegunaan 75,16%.
4. Uji coba luas (30 siswa): skor efektivitas penggunaan 73,59%.

No	Aspek	Skor (%)
1	Validasi ahli materi	88,3
2	Validasi ahli media	91,07
3	Uji coba terbatas	75,16
4	Uji coba luas	73,59

Tabel 4. Hasil Validasi dan Uji Coba

Pembahasan

Pembelajaran Menulis Cerpen dan Tantangannya

Hasil analisis awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerpen. Hal ini selaras dengan temuan Devitasari et al. (2023) dan Gani et al. (2024), yang menyatakan bahwa hambatan utama dalam menulis cerpen terletak pada kemampuan menyusun alur, memilih diksi yang tepat, dan merangkai ide secara kreatif. Kurangnya bimbingan dan media pembelajaran yang menarik semakin memperparah kondisi ini. Observasi di SMA Triguna 1956 memperlihatkan bahwa banyak siswa tidak terbiasa menulis secara mandiri dan tidak percaya diri mengembangkan ide menjadi cerita yang utuh.

Moodle sebagai Media Inovatif Pembelajaran Berdiferensiasi

Penggunaan Moodle sebagai platform pembelajaran terbukti mampu menjawab kebutuhan pembelajaran berdiferensiasi. Fitur-fitur dalam Moodle seperti forum diskusi,

kuis, dan modul interaktif H5P membantu siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya mereka masing-masing. Temuan ini menguatkan hasil penelitian Yuliani & Puspita (2021), yang menyatakan bahwa LMS berbasis Moodle memberikan fleksibilitas dalam pengaturan jalur belajar dan memungkinkan personalisasi materi. Dalam konteks pengajaran menulis cerpen, Moodle membantu guru memfasilitasi tahapan menulis mulai dari pramenulis hingga publikasi, serta menyediakan umpan balik secara langsung dan otomatis.

Efektivitas Bahan Ajar terhadap Kemampuan Menulis

Validasi dari ahli materi dan media menunjukkan bahwa bahan ajar ini memiliki kelayakan yang sangat tinggi. Hal ini didukung oleh skor yang diperoleh dari uji coba terbatas dan uji coba luas. Skor tersebut mencerminkan keterbacaan, daya tarik, serta kebermanfaatan bahan ajar dalam konteks kelas yang nyata. Penelitian Kusuma (2020) menegaskan bahwa bahan ajar yang dirancang dengan memperhatikan diferensiasi dan interaktivitas digital dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, peningkatan tersebut terlihat dari semakin baiknya struktur naratif yang ditulis siswa, penggunaan kosakata sastra, serta keaktifan dalam mengunggah tugas menulis melalui Moodle.

KESIMPULAN

Pengembangan bahan ajar menulis cerpen berbasis Moodle dalam pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dan layak digunakan. Bahan ajar yang dikembangkan mampu mengatasi kendala siswa dalam menulis cerpen dengan menyediakan jalur belajar yang adaptif dan interaktif. Moodle memfasilitasi proses menulis cerpen secara bertahap melalui fitur-fitur digital yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan diferensiasi berbasis teknologi dapat meningkatkan keterlibatan, kepercayaan diri, dan kemampuan menulis siswa.

Diharapkan guru Bahasa Indonesia dapat memanfaatkan Moodle sebagai alternatif platform pembelajaran yang fleksibel dan inklusif, terutama dalam pengembangan keterampilan menulis. Penelitian lanjutan disarankan untuk menguji efektivitas modul secara luas dan berkelanjutan pada keterampilan bahasa lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, P. (2016). Citra Tokoh Perempuan dalam Cerita Anak Indonesia (Sebuah Pendekatan Kritik Feminisme). *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 67–76.
- Cahyadi, D. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Devitasari, M., et al. (2023). Kendala Siswa dalam Menulis Cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 112–124.
- Fahira, N., & Darmawan, R. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Era Digital. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 11(1), 33–45.
- Gani, M., et al. (2024). Analisis Faktor Penghambat Menulis Cerpen. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 75–89.
- Kusuma, R. (2020). Bahan Ajar Adaptif Berbasis Teknologi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(3), 221–236.
- Priyanto, A. (2019). Efektivitas Moodle dalam Pembelajaran Bahasa. *Lingua Journal*, 7(1), 56– 65.
- Subekti, H. (2022). Kesulitan Menulis Cerpen di Kalangan Siswa SMA. *Jurnal Bahasa Indonesia*, 6(2), 91–103.
- Wiguna, D., & Oka, A. (2023). Strategi Diferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(3), 44–58.
- Yuliani, N. D., & Puspita, R. (2021). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis LMS. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran*, 14(2), 85–92